

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit fee perusahaan pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2014-2019

Derry Anggara^{1*}, Suhendro², Purnama Siddi³
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.
¹Email: derryanggara@gmail.com

Abstrak

Fee audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap fee audit yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Dengan jumlah sampel yang digunakan 16 perusahaan dari total 22 perusahaan pertambangan yang listing hingga 2019.. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel fee audit.

Kata Kunci: Komite audit; kompleksitas perusahaan; ukuran kap; ukuran perusahaan

Factors affecting audit fees for mining companies listed on the IDX in 2014-2019

Abstract

Audit fee is the reward received by the auditor from the client entity in connection with the provision of audit services. This study aims to determine the effect of the audit committee, company complexity, company size, and KAP size on audit fees carried out in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2019. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2019. With the number of samples used by 16 companies out of a total of 22 mining companies listing up to 2019. Sampling using purposive sampling method, which is based on certain criteria desired by researchers. This study uses multiple linear regression analysis. The results of data analysis indicate that the variables consisting of the audit committee, company complexity, KAP size, and firm size have a significant effect on the audit fee variable.

Keywords: *Audit committee; company complexity; kap size; company size*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini, mendorong banyak perusahaan untuk semakin mengembangkan bisnisnya. Demi mendukung perkembangan bisnis tersebut, perusahaan membutuhkan modal yang cukup. Modal tersebut diperoleh melalui investasi dan pinjaman kreditor. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi dan memberikan pinjaman, investor dan kreditor harus memiliki keyakinan terhadap suatu perusahaan. Keyakinan tersebut diperoleh melalui laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa akuntan publik semakin meningkat terutama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Corporate governance dianggap sebagai titik awal dari proses pelaporan keuangan dari suatu perusahaan yang menentukan pembagian dari hak dan kewajiban para pemegang sahamnya (Norwani et al. 2011). Perbedaan struktur kepemilikan pada perusahaan menjadi salah satu penyebab rendahnya reliabilitas laporan keuangan (Mitra et al. 2007; Adelopo et al. 2012). Permintaan akan jasa audit antara lain disebabkan oleh adanya kebutuhan pengawasan terhadap arus informasi shareholder, yang akan digunakan untuk keputusan yang penting termasuk keputusan strategik yang berhubungan dengan investasinya (Eilifsen & Messier Jr. 2000).

Lingkungan kepemilikan perusahaan yang unik di Indonesia, terutama berkaitan dengan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, berpotensi memberikan bukti dari adanya perbedaan pengawasan oleh shareholder pada kegiatan perusahaan, termasuk didalamnya proses pelaporan keuangan (Yatim et al. 2006; Mitra et al. 2007). Sebagai hasil dari adanya lingkungan kepemilikan perusahaan yang unik tersebut, pekerjaan dari auditor mendapat perhatian dari pengguna laporan keuangan, khususnya shareholder dalam rangka memastikan dan mempertahankan reliabilitas dan kredibilitas dari laporan keuangan.

Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri (Rukmana et al., 2017). Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Immanuel, 2014). Sedangkan untuk ukuran KAP, KAP yang termasuk dalam KAP Big Four dipercaya dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini karena KAP Big Four dianggap mempunyai tingkat efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi dan terbiasa memberikan jasa pada banyak klien, serta lebih berhati-hati dalam mendeteksi kesalahan (Immanuel, 2014). Semua hal tersebut akan mempengaruhi besarnya fee audit. Kompleksitas dalam penelitian ini dilihat dari banyaknya jumlah anak dan cabang perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan ukuran KAP dilihat dari apakah KAP yang mengaudit perusahaan berafiliasi dengan KAP Big Four.

Berkaitan dengan fee audit, pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfasari dan Marsono (2014) memberikan bukti empiris bahwa kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap fee audit. Sedangkan untuk risiko litigasi dan pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap fee audit. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Immanuel dan Yuyetta (2014) yang menunjukkan hasil yang konsisten bahwa kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap fee audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana et al. (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap fee audit, sedangkan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap fee audit. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chandra (2015) memberikan hasil bahwa kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap fee audit. Penelitian yang dilakukan oleh Yulio (2016) mengenai fee audit memberikan hasil bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud meneliti pengaruh dari Komite Audit (X1), Kompleksitas Perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Ukuran KAP (X4) terhadap Fee Audit (Y). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data perusahaan properti di BEI pada tahun 2014 sampai

dengan 2019 sebagai bahan penelitian. Karena masih sedikit penelitian yang membahas studi kasus perusahaan sektor pertambangan.

Tinjauan pustaka

Teori keagenan

Menurut Jensen dan Heckling (1976) hubungan keagenan antara dua pihak di mana satu pihak tertentu (principal) memperkerjakan pihak lain (agent) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agent (Godfrey et al, 2010). Principal adalah para pemegang saham/pemilik perusahaan/investor yang menyediakan modal, dan fasilitas bagi kegiatan operasional perusahaan. Agent adalah manajer atau manajemen yang mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh inside shareholder dan prosentase saham yang dimiliki oleh outside shareholder. Menurut Faisal (2000), istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan ekuitas, tetapi juga prosentase kepemilikan saham oleh inside shareholders dan outside shareholders.

Lebih lanjut Faisal (2000), mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menggunakan orang lain atau agent (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Masalah keagenan potensial terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya sendiri, dan bukan memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Konflik manajemen dan prinsipal juga bisa muncul pada keputusan pendanaan. Kondisi ini terjadi karena adanya pemisahan antara fungsi pengambil keputusan dan fungsi penanggung risiko. Hal senada juga dikemukakan oleh Fama (2003), bahwa para manajer yang bertanggung jawab atas keputusan pendanaan, tidak mampu melakukan diversifikasi investasi pada human capital. Di pihak lain, pemegang saham pada umumnya hanya mempertimbangkan risiko sistematis atas saham perusahaan. Hal ini terjadi karena pemegang saham melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi secara baik. Sebaliknya, manajer lebih suka mempertimbangkan risiko perusahaan secara keseluruhan.

Komite audit komisaris

Menurut Tugiman (1995), Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Menurut Ikatan Komite Audit yang dikutip oleh Hakim (2011), menjelaskan definisi Komite Audit sebagai berikut:

Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menentukan fee audit. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu, perusahaan besar (big firm), perusahaan menengah (medium size), perusahaan kecil (small firm) (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan juga dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Munawir (2014) mengemukakan bahwa terdapat variabel-variabel kuantitatif yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan, antara lain: nilai buku, nilai pasar saham, nilai appraisal, dan nilai arus leverage. Nilai buku merupakan jumlah aktiva dari neraca dikurangi kewajiban yang ada atau profitabilitas pemilik. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu

perusahaan secara keseluruhan karena perhitungan nilai buku berdasarkan pada data historis dari aktiva perusahaan.

Nilai arus leverage yang diharapkan adalah nilai yang dipakai dalam penilaian merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus leverage yang telah ditentukan akan menjadi maksimum dan harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan (target firm), pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger (Munawir, 2014). Nilai sekarang (present value) adalah arus leverage bebas dimasa yang akan datang.

Menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dana yang dimiliki untuk dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih muda mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda, 2017). Besar kecilnya perusahaan dapat di lihat dengan beberapa metode ukuran perusahaan. Beberapa metode tersebut adalah dengan proxy : total aktiva, nilai pasar, jumlah tenaga kerja, total penjualan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan proxy total aset yang di peroleh dari laporan tahunan yang di terbitkan oleh perusahaan (Riyanto, 1999).

Penggunaan total aset dalam penelitian ini di karenakan total aset dapat menunjukan jumlah kepemilikan aset yang di miliki perusahaan sehingga lebih dapat mempresentasikan apakah perusahaan tersebut masuk dalam kategori kecil atau besar. Perusahaan besar umumnya memiliki akses untuk mendapatkan sumber dana yang luas, dilihat dari total asetnya perusahaan besar lebih memiliki aset yang lebih besar sehingga lebih mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan besar lebih bisa menghasilkan ukuran perusahaan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam dunia industri, sebaliknya perusahaan kecil lebih kurang berkembang karena mempunyai berbagai keterbatasan sehingga perusahaan kecil akan kurang dapat mendapatkan modal dari pihak eksternal (Sartono, 2001).

Perusahaan besar umumnya memiliki hutang yang lebih besar dibanding perusahaan kecil dalam struktur modalnya. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman yang makin besar (Sartono, 2001).

Ukuran kap

Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik dan peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik.

Kantor Akuntan Publik (KAP) big four atau KAP internasional dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil, serta lebih independen terhadap klien. Dalam segi kualitas, Ahmad (2017) menjelaskan bahwa KAP big-four memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi yang lebih baik dibandingkan KAP non big-four serta memiliki kekuatan untuk mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan.

Hamid (2013) membedakan ukuran KAP menjadi dua, yaitu KAP big four & internasional dan KAP non-big four & Non-internasional, diukur berdasarkan porsi KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dan internasional dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big four dan internasional.

METODE

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasil penyajiannya berbentuk angka-angka dan datanya diolah dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian (Sugiyono,

2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Dengan jumlah sampel yang digunakan 16 perusahaan dari total 22 perusahaan pertambangan yang listing hingga 2019.

Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel fee audit.

regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel fee audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap persamaan regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Rumus regresi diturunkan dari asumsi-asumsi tertentu, maka data yang akan diregresi harus memenuhi asumsi-asumsi regresi untuk mendapatkan nilai estimasi yang akan bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased dan Estimator). Maka perlu diadakan pengujian asumsi klasik yang meliputi 3 uji, yaitu:

Uji multikoloneritas

Multikolinearitas merupakan korelasi yang nyata di antara variabel independen dalam sebuah model. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau Tolerance. Jika nilai $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,1$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas terjadi antar variabel bebas. Sebaliknya, apabila $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapat bahwa semua variabel yang dipergunakan terbebas dari multikoloneritas. Rangkuman hasil uji dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 1. Uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Vif	Keterangan
Komite audit	0,904	1,106	Multikolinieritas
Komp. perusahaan	0,912	1,097	Multikolinieritas
Uk_perusahaan	0,759	1,319	Multikolinieritas
Ukuran kap	0,847	1,181	Multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai varian kesalahan pengganggu yang sama dalam model regresi. Kriteria dari uji ini yaitu jika $thitung > ttabel$ atau $thitung < -ttabel$ atau $sig. < 0,05$ berarti terjadi tidak heteroskedastisitas. Dan jika $-ttabel < thitung$ atau $thitung < ttabel$ atau $sig. > 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji multikolinieritas

Variabel	Sig	α	Keterangan
Komite audit	1,000	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Komp. perusahaan	1,000	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Uk_perusahaan	1,000	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Ukuran kap	1,000	>0,05	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tersebut pada tingkat signifikansi 5 % semua koefisien regresi tersebut signifikan (yaitu dengan tingkat signifikansi $< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan.

Uji regresi linier berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil analisis linier berganda

Variabel	Sig	α
Kontata	6,540	1,610
Komite audit	0,089	0,147
Kompleksitas perusahaan	0,167	0,626
Ukuran perusahaan	0,456	0,100
Ukuran kap	0,012	0,496

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam penelitian ini digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Persamaan regresi yang didapat dari pengujian regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,540 + 0,089X_1 + 0,167X_2 + 0,456X_3 + 0,012X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat hubungan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 6,540 menunjukkan bahwa besarnya fee audit akan bernilai 6,540 apabila variabel komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tetap;

$\beta_1 = 0,081$, artinya nilai fee audit akan berubah sebesar 0,081 jika komite audit mengalami perubahan sebesar 1 point, dimana variabel kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan dianggap konstan;

$\beta_2 = 0,167$, artinya nilai fee audit akan berubah sebesar 1,528 jika kompleksitas perusahaan mengalami perubahan sebesar 1 point, dimana variabel komite audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan dianggap konstan;

$\beta_3 = 0,167$, artinya nilai fee audit akan berubah sebesar 0,167 jika ukuran KAP mengalami perubahan sebesar 1 point, dimana variabel komite audit, kompleksitas perusahaan, dan ukuran perusahaan dianggap konstan; dan

$B_4 = 0,012$, artinya nilai fee audit akan berubah sebesar 0,012 jika ukuran KAP mengalami perubahan sebesar 1 point, dimana variabel komite audit, kompleksitas perusahaan, dan ukuran perusahaan dianggap konstan.

Uji hipotesis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) yang diikuti dengan uji-t, uji F dan uji koefisien Determinasi (R^2). Pengolahan data tersebut menggunakan Software Statistika SPSS for Windows 24.

Uji ketetapan model (uji f)

Uji ketepatan model (uji F/ overall test) digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi semua variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama ini dilakukan dengan menggunakan alpha 5% yang berarti tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%.

Kriteria Pengujian yang digunakan adalah

H_0 diterima jika $F^{hitung} > \text{dari } F^{tabel}$

H_0 ditolak jika $F^{hitung} < \text{dari } F^{tabel}$

Hasil uji ketepatan model (uji F/ overall test) sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama
Variabel bebas terhadap variabel terikat

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Fee audit	6,359	2,260	Mempengaruhi

Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi sederhana pada penelitian ini adalah layak.

Uji t (Parsial)

Uji ketepatan parameter (uji t/t test) dipergunakan untuk menentukan seberapa signifikan variabel-variabel komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap fee audit. Pengujian koefisien regresi secara individu ini dilakukan dengan menggunakan alpha 5% yang berarti tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%.

Kriteria Pengujian yang digunakan adalah:

H0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$

H0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$

Pengujian hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji statistik t variabel komite audit diperoleh thitung sebesar 4,548 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai thitung $>$ nilai t tabel ($3,397 > 1,671$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti secara parsial besarnya komite audit berpengaruh terhadap fee audit. Kesimpulannya berarti H1 diterima.

Pengujian hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji statistik t variabel kompleksitas perusahaan diperoleh thitung sebesar 3,267 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Karena nilai thitung $>$ nilai t tabel ($3,267 > 1,671$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,036 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti secara parsial besarnya kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap fee audit. Kesimpulannya berarti H2 diterima.

Pengujian hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji statistik t variabel ukuran perusahaan diperoleh thitung sebesar 4,560 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai thitung $>$ nilai t tabel ($4,560 > 1,671$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti secara parsial besarnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap fee audit. Kesimpulannya berarti H3 diterima.

Pengujian hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji statistik t variabel ukuran KAP diperoleh thitung sebesar 4,023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Karena nilai thitung $>$ nilai t tabel ($4,023 > 1,671$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,030 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti secara parsial besarnya ukuran KAP berpengaruh terhadap fee audit. Kesimpulannya berarti H4 diterima.

Uji koefisien determinasi (adjusted r²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen yang juga menunjukkan seberapa besar model mampu menjelaskan keragaman nilai variabel dependen. Dengan program SPSS diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,718 atau 71,80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki kontribusi pengaruh sebesar 71,80%. Hal ini juga berarti bahwa $(100\% - 71,80\%) = 27,20\%$ keragaman nilai variabel dependen ditentukan oleh variabel-variabel selain yang terdapat dalam model.

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi (adjust R²)

Mode	R	R square	Adjusted R square
1			
1	.855 ^a	.783	.718

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap fee audit. Pengujian data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa:

Secara bersama-sama/ simultan variabel-variabel yang terdiri dari komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel fee audit;

Secara parsial/ sendiri-sendiri memberikan hasil bahwa:

Variabel komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel fee audit.

Variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel fee audit;

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel fee audit; dan

Variabel ukuran KAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel fee audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rudy. (2017). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka Integrated Reporting. *Jurnal Nominal*, Vol. 6, No. 2 : 125-135.
- Arsyad Suryo Wibowo, Imam Ghozali. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-10.
- Bearley, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 5 Jilid 2 (Alih Bahasa : Bob Sabran)*. Jakarta : Putaka Press
- Birgham, E. E., & Huston, J. F. (2001). *Essentials Of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku (Alih Bbahasa : Dodo Suharto Dan Herman Wibowo). Jakarta : Erlangga.
- Chandra, M.O., (2015), "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal.", *Jurnal akuntansi Bisnis* Vol. XIII.
- Effendi, M., & Nugraha. (2018). Return On Assets, Kompleksitas perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 44-54.
- Elder, R.J., Beasley, M.S., Arens, A.A., dan Jusuf, A.A., (2013), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fama, E., (2003). Agency problem and theory of firm, *Journal Political Economy*, 88: 301-325.
- Fendra Deva Mahendra dan Abdul Muid, (2017), Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Fee Audit, *Jurnal Of Accounting*, Volume 6, No. 4, Tahun 2017.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Indri Oktavia, Desrini Ningsih. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Fee Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aksara Public*. Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2020 (98-110)
- Intan Ariningrum dan Vera Diyanty, (2017), The Impact of Political Connections and the Effectiveness of Board of Commissioner and Audit Committees on Audit Fees, *Australian Accounting Business and Finance Journal*, Vol. 11, Issue 4, 2017, University of Wollongong Australia.
-
-

-
-
- Jesslyn Christiany dan Aloysia Yanti Ardiati, (2016), Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016, MODUS Vol. 30, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kusharyanti, (2013), “Analysis of the Factors Determining the Audit Fee”, Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol.16.
- Marcella Octavia Chandra. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26 Maret 2015
- Nadia Rizki Nugrahani, dan Arifin Sabeni. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Feeaudit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11.
- Raymond Immanuel, dan Etna Nur Afri Yuyetta. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-12
- Robertus Nakacama Erik Tat, Dewi Murdiawati. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi). Vol. 5, No. 1, Hal: 177-195. Juni 2020.